

Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pragmatik Dalam Meningkatkan Kesantunan Berbahasa Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak

Mai Yuliasri Simarmata

Pendidikan Bahasa dan seni, IKIP PGRI Pontianak
maiyliastrisimarmata85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan bahan ajar mata kuliah pragmatik dalam meningkatkan kesantunan berbahasa mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian *Research and Development* (R dan D). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes kesantunan berbahasa, observasi, dan wawancara. Subjek yang dipilih kelas C Sore dengan jumlah 33 mahasiswa. Hasil pengembangan bahan ajar dikategorikan layak, dengan nilai presentasi uji kelayakan sebesar 78,94%.

Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, pragmatik, kesantunan

Abstract

The purpose of this research to describe the development of teaching materials for pragmatics course in improving students politeness in language in Indonesian language and literature education study program IKIP PGRI Pontianak. The method used in this research and development (R and D). The instruments used in data collection is language politeness test, observation, and interview. The selected subject is class C afternoon with total students 33. The result of developing teaching materials are categorized as feasible, with a feasibility test presentation value of 78.94%.

Keywords: *development, teaching materials, pragmatics, politeness*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dihadapi dosen berkenaan dengan bahan ajar adalah dosen memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, urutan penyajian, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh mahasiswa. Untuk itu, perlu dikembangkan bahan ajar pada aspek kebahasaan pembelajaran mata kuliah pragmatik. Bahasa secara umum merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa pula manusia dapat mengungkapkan perasaannya. Bentuk bahasa yang dikemas ke dalam bentuk wacana atau teks merefleksikan nilai dan norma yang menjadi pegangan serta tatanan sosiokultural yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat bahasa dan di dunia pendidikan.

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang dasar untuk pada bahasa itu sendiri. Selain menghasilkan rumusan kaidah

pemakaian bahasa secara teoretis, kajian bahasa yang bersifat eksternal antardisiplin ini juga bersifat terapan. Hal ini berarti bahwa hasil kajiannya dapat dijadikan acuan untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan pemakaian bahasa.

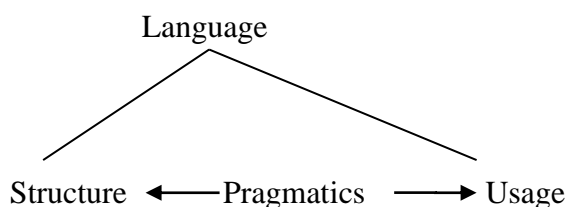
Bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip instruksional yang baik akan dapat membantu mahasiswa dalam proses belajarnya, membantu dosen untuk mengurangi waktu penyajian materi dan memperbanyak waktu pembimbingan dosen bagi mahasiswa, membantu perguruan tinggi dalam penyelesaian kurikulum dan mencapai tujuan instruksional dengan waktu yang tersedia (Pannen & Purwanto, 2001: 6). Sedangkan bahan ajar sangat penting bagi mahasiswa untuk menunjang proses perkuliahan. Mai Yuliasri & Rini Agustina (2017: 42) menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh dosen dalam mengajar memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak kelas C Sore dengan jumlah mahasiswa sebanyak 33 orang.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan di dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar mata kuliah pragmatik dalam meningkatkan kesantunan berbahasa mahasiswa IKIP PGRI Pontianak.

Pembahasan

Hakikat Pragmatik

Nababan (Yayat Sudaryat, 2009: 120) menjelaskan bahwa pragmatik berkenaan dengan penggunaan bahasa secara efektif dan wajar untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Kajian bahasa secara internal merupakan bentuk pengkajian yang dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu sendiri. Sebaliknya, kajian bahasa secara eksternal merupakan kajian yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar bahasa, tetapi tetap berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh para penuturnya. Senada dengan pendapat Crystal (1989: 83) (dalam Yayat Sudaryat, 2009: 121) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan kajian yang menghubungkan struktur bahasa dan pemakaian bahasa.



Pragmatik menelaah hubungan tindak bahasa dengan konteks tempat, waktu, keadaan pemakainya, dan hubungan makna dengan aneka situasi ujaran, dapat pula dikatakan bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikasi bahasa. Oleh karena itu, pragmatik mencakup unsur-unsur isi komunikasi ujaran yang luas tatarannya. Unsur-unsur itu antara lain deiksis, implikatur, presuposisi, tindak bahasa, dan struktur konversasi.

Pengkajian bahasa secara eksternal dalam kancah penelitian disiplinlinguistik setidaknya melibatkan dua disiplin ilmu sehingga wujudnyaberupa ilmu antardisiplin yang namanya merupakan gabungan dari disiplinilmu yang bergabung itu (Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 1995: 1-2).Selain menghasilkan rumusan kaidah pemakaian bahasa secara teoritis, kajian bahasa yang bersifat eksternal antar disiplin ini juga bersifat terapan.Hal ini berarti bahwa hasil kajiannya dapat dijadikan acuan untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan pemakaian bahasa. Dapat disintesis bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tindak bahasa berdasarkan konteks, tempat, waktu, keadaan pemakainnya.

Pengertian Bahan Ajar

Abdul Majid (2008: 174), menyebutkan bahwa suatu bahan ajar setidaknya mencakup petunjuk belajar bagi siswa atau guru, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kerja dan evaluasi. Komponen tersebut hendaknya diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar sehingga bahan ajar yang dikembangkan dapat bermanfaat seoptimal mungkin. Sementara itu, Prastowo (2011:17) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Lestari (2013: 22) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Research and Development (R dan D). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes kesantunan berbahasa, observasi, wawancara, dan Angket Penilaian Rancangan Bahan Ajar. Teknik dan analisis data melalui 3 tahap. Tahap pertama dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif . Data Kualitatif untuk melihat proses pelaksanaan perkuliahan. Sedangkan analisis kuantitatif untuk melihat pemahaman mahasiswa terkait kesantunan berbahasa. Analisis pada tahapkedua digunakan untuk melihat uji kelayakan ranvangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter. Dan analisis yang ketiga dignakan untuk menelaah proses implementasi bahan ajar yang dignakan dalam proses perkuliahan. Subjek yang dipilih kelas C Sore dengan jumlah 33 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terkait kelayakan bahan ajar berdasarkan instrument yang digunakan berupa angket yang telah disusun, maka dilakukan sebuah penilaian, adapun hasil skor dari instrumen tersebut dihitung kelayakannya dengan rumus berikut.

Persentase kelayakan = (Skor jawaban/Skor maksimal) x 100%
Kategori dari hasil tersebut, yaitu:

Tabel 1. Kategori Kelayakan Bahan Ajar

Persentase	Status Kelayakan
≥ 80%	Sangat layak
60% - 79,9%	Layak
50% - 59,9%	Cukup Layak
≤ 49,9%	Kurang Layak

Adapun beberapa aspek yang dinilai tersebut adalah kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Berdasarkan hasil dari angket yang telah diberikan, didapat hasil atau skor dari bahan ajar berbasis pendidikan karakter berbahasa untuk meningkatkan kesantunan berbahasa melayu mahasiswa ini sebesar 75. Sehingga jika dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase kelayakan} = \frac{75}{95} \times 100\% = 78,94\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase di atas didapat nilai **78,94%**.

PENUTUP

Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa khususnya program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Pontianak ialah bahan ajar yang memerhatikan aspek kultur atau budaya masyarakat Kalimantan barat. Bahan ajar berbasis pendidikan karakter ini dikategorikan layak, dengan nilai persentase uji kelayakan sebesar 78,94%. Dengan demikian bahan ajar ini baik untuk digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah pragmatik.

Daftar Pustaka

- Abdul ,M . (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul, C. (1995). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, L .(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Mai, Y.S., Rini A. (2017). *Keefektifan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk meningkatkan kesantunan indak tutur imperatif*. *Journal Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 2/page 41-43. <http://journal.stkipsingkawang.ac.id>.

- Pannen, P, Purwanto.(2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Ditjen Dikti Diknas
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Yayat, S. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu